

Pengaruh Pergerakan *Exchange Rate* Terhadap *Trade Balance* dan *Cash Flow* di PT. XYZ

Rudy Riyanto P. Siahaan¹, Muhammad Bob Iqbal², Wisudanto³

Sepuluh Nopember Institute of Technology^{1,2,3}

rudy.riyantops@gmail.com¹, muhammadbobiqbal@gmail.com²,

wisudanto@feb.unair.ac.id³

ABSTRACT

The exchange rate refers to the price of one currency measured in another currency. Changes in the exchange rate can have a significant impact on the trade balance, investment flows, and cash flow of multinational companies. PT. XYZ, a manufacturing company in the automotive sector, is a subsidiary of a Global brand that has been operating since 1971, focusing on exporting cars and components produced in Indonesia to various countries worldwide. This study aims to analyze the relationship between exchange rate movements and cash flow movements at PT. XYZ using regression analysis involving hypothesis testing, linearity tests, and coefficient tests. The results indicate that there is a statistically significant relationship between the exchange rate and trade balance, suggesting that risk management for exchange rate movements is necessary to manage the impact on the trade balance, while the relationship between exchange rate and cash flow operating does not show a statistically significant relationship.

Keywords: *Cash flow, Exchange rate, Trade balance*

ABSTRAK

Nilai tukar mengacu pada harga satu mata uang yang diukur dalam mata uang lain. Perubahan nilai tukar dapat memiliki dampak signifikan pada neraca perdagangan, arus investasi, dan arus kas pada perusahaan multinasional. PT. XYZ, perusahaan otomotif bidang manufaktur, adalah anak perusahaan *brand* Global yang beroperasi sejak tahun 1971, berfokus pada ekspor mobil dan komponen yang diproduksi di Indonesia ke berbagai negara di seluruh dunia. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis hubungan antara pergerakan *exchange rate* dengan pergerakan *cash flow* di PT. XYZ dengan metode regresi yang melibatkan uji hipotesis, uji linearitas, dan uji koefisien. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara statistik signifikan antara *exchange rate* dan *trade balance*, sehingga melakukan *risk management* terhadap pergerakan *exchange rate* dianggap perlu untuk mengatur dampak *trade balance*, sedangkan hubungan antara *exchange rate* dan *cash flow operating* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.

Kata Kunci: Arus kas, Neraca perdagangan, Nilai tukar

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan tahun 1970an, ketika sistem Bretton Woods, ¹akhirnya tidak digunakan lagi dan banyak mata uang dibiarkan mengambang, variasi *exchange*

¹ Sistem Bretton Woods adalah sistem moneter yang didirikan pada Konferensi Bretton Woods pada tahun 1944 di Bretton Woods, New Hampshire, AS. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan tatanan moneter internasional yang

rate telah membuat perusahaan non-keuangan terkena risiko, hal ini mengingat bahwa mereka bertransaksi dalam berbagai mata uang terutama dalam kegiatan ekspor impornya.

Nilai tukar mengacu pada harga satu mata uang yang diukur dalam mata uang lain. Perubahan dalam nilai tukar dapat memiliki dampak signifikan terhadap perdagangan internasional, arus investasi, dan arus kas perusahaan multinasional. Teori nilai tukar menyatakan bahwa perubahan dalam nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor, serta nilai aset dan kewajiban perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Secara definisi, *exchange rate* adalah nilai relatif dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar ini dapat bervariasi dikarenakan faktor-faktor ekonomi dan keuangan, seperti suku bunga, inflasi, dan stabilitas politik.

Trade balance adalah selisih dari nilai *export* dan nilai *import* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu. Hal ini sangat berhubungan dengan *cash flow*, dikarenakan apabila kondisi *trade surplus* (nilai *export* > nilai impor) maka mengakibatkan peningkatan di sisi *cash*, atau sebaliknya, ketika *trade balance negative* maka akan menyebabkan penurunan di sisi *cash*. *Trade balance* bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti biaya produksi di negara pengekspor atau pengimpor, ketersediaan bahan baku, *exchange rate*, dan tarif atau kuota dari pemerintah,

Cash flow adalah arus masuk dan keluar uang dari suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. *Cash flow* positif terjadi ketika jumlah uang yang masuk lebih besar dari yang keluar, sementara *cash flow* negatif terjadi pada saat sebaliknya, yaitu ketika jumlah uang yang keluar lebih besar dari yang masuk. *Cash flow* perusahaan adalah seperti sebuah aliran darah yang memastikan *sustainability* operasi sebuah perusahaan, apabila *cash flow* tidak bisa dikelola dengan baik, maka operasi perusahaan dapat terhenti. *Cash flow* yang lancar akan memastikan perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo dan memungkinkan perusahaan untuk membeli persediaan, membayar gaji karyawan, dan kebutuhan operasional lainnya.

Merujuk kepada Van Horne & Wachowicz (13th Edition), *Cash flow* terbagi ke dalam tiga kategori yaitu *operating*, *investing*, dan *financing*. *Cash flow operating* sendiri biasanya berasal dari aktivitas operasional sebagai berikut:

Cash masuk: Penjual barang dan jasa, Hasil dari pinjaman (pendapatan bunga) dan dari sekuritas (pendapatan dividen)

Cash keluar: Membayar *suppliers* untuk *inventory* dan biaya operasi lainnya, Membayar pegawai, Membayar bunga pinjaman dan Membayar pajak

Melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan adanya hubungan antara pergerakan *trade balance*, yaitu *balance* antara penjualan barang atau jasa ke luar negeri (*export*) dan pembelian inventori untuk kebutuhan produksi dari *supplier* di luar negeri (*import*) dengan pergerakan *cash flow operating* sebuah perusahaan. Di

stabil setelah Perang Dunia II dengan mengatur nilai tukar mata uang dan memfasilitasi perdagangan dan investasi internasional

sisi lain, pergerakan *trade balance* juga dipengaruhi oleh pergerakan *exchange rate* dikarenakan semua proses ekspor dan impor dilakukan dalam mata uang asing misalnya USD. Untuk melakukan mitigasi dari resiko *exchange rate*, ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dan salah satu yang sering digunakan adalah *hedging*.

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis untuk melihat hubungan antara pergerakan *exchange rate* dengan pergerakan *cash flow operating* di sebuah perusahaan *manufacturing automotive*, PT. XYZ, yakni anak perusahaan dari sebuah *brand* global yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1971. Sebagai salah satu produsen mobil di Indonesia, PT. XYZ memiliki fasilitas produksi yang luas di Karawang, Jawa Barat meliputi pabrik perakitan mobil dan fasilitas lainnya.

Salah satu kegiatan utama PT. XYZ adalah ekspor mobil dan komponen mobil yang diproduksi di Indonesia ke berbagai negara di seluruh dunia. Sebagian besar dari produksi TMMIN di ekspor, dengan negara-negara tujuan utama termasuk negara-negara Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Afrika. Di sisi lain, PT. XYZ juga melakukan *import* beberapa komponen mobil yang digunakan dalam proses produksinya.

Berdasarkan informasi dari PT. XYZ, dari total biaya untuk membuat sebuah kendaraan, sekitar 70%-nya berasal dari produksi yang dilakukan oleh *supplier*, baik yang lokal ataupun *overseas*, sedangkan 30% sisanya diciptakan di dalam *line* produksi di PT. XYZ. Hal ini dapat mengindikasikan betapa pentingnya memastikan kecukupan *cash flow* untuk keperluan operasional terutama untuk melakukan pembayaran pembelian *inventory* ke *suppliers*.

Oleh karena itu, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara pergerakan *exchange rate* dengan *trade balance* dan *cash flow operating* di perusahaan tersebut sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyusun prioritas *risk management*-nya.

TINJAUAN LITERATUR

Hubungan dari hal-hal di pendahuluan juga dapat dilihat dari beberapa studi sebelumnya. Studi mengenai pergerakan *exchange rate* pada perusahaan multinasional mengungkapkan temuan signifikan mengenai dampaknya terhadap *cash flow* dan kinerja *financial*. Dalam makalah "Sensitivitas Risiko Nilai Tukar dan Faktor Penentunya: Analisis Perusahaan dan Industri Multinasional AS," Choi dan Prasad (1995) menemukan bahwa eksposur nilai tukar berkaitan erat dengan sensitivitas *cash flow* jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar dapat berdampak langsung terhadap *cash flow* perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangannya. (Choi & Prasad, 2023).

Bartram (2007) mengeksplorasi hubungan antara arus kas perusahaan dan eksposur harga saham terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Studi mereka pada 6,917 perusahaan *non financial* di Amerika Serikat menemukan bahwa beberapa perusahaan secara signifikan terkena *impact* dari setidaknya satu dari nilai tukar mata uang asing Dolar Kanada, Yen Jepang, dan Euro, dengan eksposur yang signifikan menjadi lebih sering dalam jangka waktu yang lebih lama dan Pasar

negara berkembang lebih rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing dibandingkan pasar negara maju. Hasil study tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan risiko *foreign exchange rate* sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan-perusahaan tersebut.

Hasil penelitian lainnya seperti studi “Pengaruh Volatilitas Mata Uang Asing terhadap *Return Saham* dan Arus Kas: Studi Empiris pada Perusahaan Tercatat di Indonesia” yang dilakukan terhadap 184 perusahaan tercatat di Indonesia menemukan bahwa volatilitas mata uang asing berpengaruh negatif terhadap *return saham* dan arus kas perusahaan tersebut. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa volatilitas nilai tukar rupiah berdampak signifikan terhadap *cash flow* perusahaan tersebut (Putera & Barokah, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara variabel yang diamati, yaitu:

- Nilai tukar (*exchange rate*) dengan neraca perdagangan (*trade balance*)
- Neraca perdagangan (*trade balance*) dengan *cash flow* (arus kas) *operating*.
- Nilai tukar (*exchange rate*) dengan *cash flow operating*

Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear, di mana variabel yang sebelah kiri diatas adalah variabel bebas, sedangkan variabel yang kanan adalah variabel terikat. Hipotesis H0 adalah tidak ada hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sedangkan hipotesis H1 adalah ada hubungan linear signifikan antara kedua variabel tersebut. Melalui uji linearitas (Uji F), apabila didapatkan nilai $f_{hitung} > sig F 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukanlah uji determinasi.

Data yang diperlukan untuk analisis dikumpulkan dari sumber resmi yang relevan dengan subjek penelitian di PT. XYZ, melalui survei dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data *exchange rate* yang digunakan sebagai referensi, data *cash flow* dan data *trade balance*. Neraca perdagangan direpresentasikan sebagai saldo ekspor dan impor perusahaan dalam USD, sedangkan nilai tukar dinyatakan dalam IDR/USD. Arus kas *operating* perusahaan diukur sebagai aliran masuk dan keluar dana dari aktivitas operasional. Data yang didapatkan adalah data bulanan selama 3 tahun terakhir dari periode April 2021 hingga Maret 2023. Diharapkan data ini dapat mewakili kondisi terkini PT. XYZ untuk keperluan studi ini.

Selanjutnya, data tersebut akan dimasukkan ke dalam program statistik di dalam Microsoft Excel untuk melakukan analisis regresi yang melibatkan uji linearitas, dan uji koefisien determinasi untuk menentukan signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pergerakan nilai tukar dan neraca perdagangan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan multinasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai *exchange rate*, *trade balance* dan *cash flow* operating dari PT XYZ selama 36 bulan terakhir dapat dilihat di Gambar 1.

Bulan	Ex. Rate (IDR/USD)	Trade Balance (in Mio USD)	Cash Flow Operating (in Mio IDR)
Apr-21	14,468	96.49	465,552
May-21	14,310	76.58	(308,910)
Jun-21	14,496	27.93	122,996
Jul-21	14,491	111.98	781,277
Aug-21	14,374	39.72	185,014
Sep-21	14,307	71.20	(177,765)
Oct-21	14,199	45.43	(80,280)
Nov-21	14,340	67.02	1,183,694
Dec-21	14,269	66.66	271,587
Jan-22	14,330	55.39	1,257,270
Feb-22	14,371	80.85	(750,170)
Mar-22	14,349	106.31	1,072,624
Apr-22	14,418	160.81	(704,111)
May-22	14,544	178.96	(312,954)
Jun-22	14,848	84.36	208,269
Jul-22	14,958	143.01	(1,653,156)
Aug-22	14,875	135.69	292,700
Sep-22	15,247	145.37	956,261
Oct-22	15,542	164.89	730,458
Nov-22	15,737	207.20	(1,142,953)
Dec-22	15,731	147.22	3,129,103
Jan-23	14,992	128.40	(352,256)
Feb-23	15,240	147.92	(357,663)
Mar-23	15,354	158.81	1,076,123
Apr-23	14,844	144.41	1,170,740
May-23	14,969	98.16	189,640
Jun-23	14,832	128.75	(772,592)
Jul-23	15,040	102.92	660,593
Aug-23	15,245	68.68	(524,836)
Sep-23	15,526	173.10	501,119
Oct-23	15,916	160.94	88,991
Nov-23	15,384	246.91	1,274,247
Dec-23	15,513	182.60	1,764,217
Jan-24	15,796	167.62	1,066,071
Feb-24	15,513	188.04	840,690
Mar-24	15,513	171.26	(74,265)

Gambar 1. Data Exchange Rate, Trade Balance dan Cash Flow Operating dari PT. XYZ Selama 36 Bulan Terakhir.

Data di atas kemudian diolah dengan menggunakan fungsi regresi pada data analisis Microsoft Excel dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Hubungan antara *exchange rate* dengan *trade balance*

SUMMARY OUTPUT (x = Ex.Rate, y = Trade Balance)

Regression Statistics	
Multiple R	0.73
R Square	0.54
Adjusted R Square	0.53
Standard Error	35.82
Observations	36

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	51,246.63	51,246.63	39.95	0.0000003
Residual	34	43,616.28	1,282.83		
Total	35	94,862.91			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	- 951.15	170.29	- 5.59	0.0000030	- 1,297.22	605.08
Ex.Rate	0.07	0.01	6.32	0.0000003	0.05	0.10

Gambar 2. Hasil Pengolahan Data Exchange Rate dengan Trade Balance

Uji F menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0.0000003 karena nilai ini jauh lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *exchange rate* dan *trade balance* memiliki hubungan linear cukup kuat (H1 diterima).

Uji R² menghasilkan nilai 0.54 yang berarti bahwa variabel *exchange rate* memberikan pengaruh sebesar 54% terhadap variasi di variabel *trade balance*, sedangkan 46% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Dari hasil olahan data di atas, bisa dibuat persamaan sebagai berikut.

$$y = a + bx$$

$$y = -951.15 + 0.07x$$

Angka konstanta a berarti angka *trade balance* (y) dimana tidak ada pengaruh *exchange rate* (x), yaitu sebesar -951.15. Sedangkan setiap pergerakan satu poin *exchange rate* (x), yang artinya adalah pelemahan IDR terhadap USD, maka akan terjadi peningkatan *trade balance* sebesar 0.07 Mio USD. Persamaan diatas dapat digunakan untuk memprediksi nilai y lainnya berdasarkan nilai x yang diketahui.

Hubungan antara *trade balance* dengan *cash flow operating*

SUMMARY OUTPUT (x = tradebalance, y = cashflow)

Regression Statistics	
Multiple R	0.13
R Square	0.02
Adjusted R Square	0.01
Standard Error	52.39
Observations	36

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	1,535.45	1,535.45	0.56	0.46
Residual	34	93,327.46	2,744.93		
Total	35	94,862.91			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	122.04	9.33	13.08	0.00000	103.09	141.00
Cashflow	0.00000731	0.00	0.75	0.45965	0.00	0.00

Gambar 3. Hasil Pengolahan Data Trade Balance dengan Cash Flow Operating

Uji F menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0.46, karena nilai ini jauh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *trade balance* dan *cash flow* tidak memiliki hubungan linear yang cukup signifikan (H₀ diterima).

Uji R² menghasilkan nilai 0.02 yang berarti variabel *trade balance* memberikan pengaruh sebesar 2% terhadap variasi di variabel *cash flow*, sedangkan 98% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Hubungan antara nilai tukar (*exchange rate*) dengan *cash flow operating*

SUMMARY OUTPUT (x = ex.rate, y = cashflow)

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.23
R Square	0.05
Adjusted R Square	0.03
Standard Error	894,052.92
Observations	36

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1.52058E+12	1.52058E+12	1.902321024	0.18
Residual	34	2.71772E+13	7.99331E+11		
Total	35	2.86978E+13			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	- 5,523,787.07	4,250,778.53	-	1.30	- 14,162,408.39	3,114,834.25
Ex.Rate	392.08	284.27	1.38	0.18	-	185.63

Gambar 4. Hasil Pengolahan Data *Exchange Rate* dengan *Cash Flow Operating*

Uji F menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0.18, karena nilai ini lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *exchange rate* dan *cash flow operating* tidak memiliki hubungan linear yang cukup signifikan (H0 diterima).

Uji R² menghasilkan nilai 0.05 yang berarti variabel *exchange rate* memberikan pengaruh sebesar 5% terhadap variasi di variabel *cash flow*, sedangkan 95% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil regresi dari data yang diberikan dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai hubungan antara *exchange rate*, *trade balance*, dan *cash flow operating* di PT. XYZ. Terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara *exchange rate* dan *trade balance* sehingga disarankan untuk dijadikan prioritas dalam melakukan *risk management* pergerakan *exchange rate*. Selain itu, tidak terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara *exchange rate* dan *cash flow operating*. Pergerakan *cash flow operating* bisa dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah transaksi pembelian inventori ke lokal *supplier* dalam mata uang IDR, walaupun di sisi *supplier*, mereka juga melakukan proses impor bahan baku dalam mata uang USD yang bisa dipengaruhi oleh pergerakan *exchange rate*. Dengan demikian, masih diperlukan studi lebih lanjut di masa depan untuk melihat hubungan hal tersebut dan juga faktor lainnya yang bisa mempengaruhi pergerakan *cash flow operating* perusahaan PT. XYZ.

DAFTAR PUSTAKA

Bartram, S. M. (2007). Corporate cash flow and stock price exposures to foreign exchange rate risk. *Journal of Corporate Finance*, 13(5), 981–994. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2007.05.002>

- Jay Choi, J., & IVIehra Prasad Jongmoo Jay Choi is Professor of Finance, A. (1995). *Exchange Risk Sensitivity and Its Determinants: A Firm and Industry Analysis of U.S. Multinationals* (Vol. 24, Issue 3).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*
- Putera, N. A., & Barokah, Z. (2018). The Influence of Foreign Currency Volatility on Stok Return and Cash Flows: An Empirical Study in Indonesia Listed Companies. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(3). <https://doi.org/10.33312/IJAR.412>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, Jr, J. M. (13th Edition). *Fundamentals of financial management*. Prentice Hall – Financial Times.